

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk memperdayakan setiap individu dalam menerima modernisasi dan inovasi serta dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kepada siswa, baik yang dimulai dari pendidikan yang lebih rendah sampai pendidikan yang paling tinggi tingkatnya, merupakan tanggung jawab kita semua.

Belajar adalah masalah bagi setiap siswa, dengan belajar siswa memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Salah satu aspek yang turut menentukan hasil belajar dalam bidang pendidikan adalah proses pembelajaran, berhasilnya pendidikan siswa secara formal terletak pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pokok mengajar. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam setiap upaya pendidikan. Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar dengan berbagai macam cara sesuai dengan keadaan.

Prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki. Mengajar bukanlah hanya sekedar mentransfer ilmu yang dimiliki seorang guru, namun lebih daripada itu mengajar adalah memberikan bimbingan, pengayoman, teladan, dan lain sebagainya, sehingga dapat merangsang anak didik agar dapat berkembang sesuai dengan bakat dan keahlian yang mereka miliki. Hal ini lebih lanjut dipertegas sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pada pasal 42 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Calon guru harus mampu memiliki seperangkat pengetahuan yang diperlukan bagi profesinya serta cara dan dapat menggunakannya dalam menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu maka kemampuan keguruan dari

mahasiswa sebagai calon guru sangat diperlukan. Sehingga apa yang tertuang dalam UUD 1945 dapat terwujud. Sehubungan dengan hal ini, maka dengan sendirinya kemampuan seorang guru dalam merumuskan rencana pembelajaran, persiapan mengajar, mengelola proses belajar mengajar, mengelola waktu dalam proses pembelajaran sangat mendukung hal tersebut.

Berdasarkan observasi tahun ajaran 2016/2017 pada semester ganjil yang dilakukan di SDN 11 Limboto pada mata pelajaran IPA kelas IV belum memiliki hasil yang memuaskan. Ditemukan bahwa penguasaan konsep IPA masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari 30 orang siswa hanya 10 siswa (33%) yang tuntas dengan nilai tertinggi siswa yaitu 78 dan 20 siswa (67%) yang belum tuntas dengan nilai terendah yaitu 67. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran gurulah yang cenderung aktif, sementara siswa terlalu pasif, siswa belum mampu dan kurang serius mengungkapkan atau mengeksplor apa yang mereka ketahui yang berhubungan dengan pembelajaran yang ada, khususnya pada mata pelajaran IPA. Kebanyakan siswa lebih banyak menghafal materi pelajaran yang diberikan sehingga pada saat guru menyampaikan dan menanyakan kembali siswa lebih cenderung diam atau tidak melakukan apa-apa. Hal inilah yang kemudian menjadi indikasi bahwa siswa kurang memiliki minat dalam mempelajari pelajaran IPA. Dalam hal ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi berdasarkan pengalaman peneliti diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana berupa media, buku-buku paket, alat peraga yang dapat membangkitkan hasil belajar siswa, kurangnya aktivitas siswa membaca materi pelajaran IPA serta penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Solusi untuk memperbaiki ketuntasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, diperlukan suatu usaha berupa penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya rendahnya hasil belajar. Untuk itu salah satu upaya yang dapat ditempuh guru sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah digunakannya model pembelajaran eksplorasi tidak terbatas pada mata pelajaran IPA. Alasannya karena model pembelajaran eksplorasi tidak terbatas lebih menekankan pada pengalaman belajar dari pada materi pelajaran.

Menurut Sinaga (2014 : 2-3) Model pembelajaran eksplorasi tidak terbatas merupakan proses kerja dalam memfasilitasi proses belajar siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Siswa menghubungkan pikiran yang terdahulu dengan pengalaman belajarnya. Mereka menggambarkan pemahaman yang mendalam untuk memberikan respon yang mendalam juga.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Eksplorasi Tidak Terbatas Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 11 Limboto”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana berupa media, buku-buku paket, alat peraga terutama dalam pembelajaran IPA
- 2) Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat terutama dalam pembelajaran IPA.
- 3) Kurangnya aktivitas siswa membaca dan memahami materi pelajaran IPA.
- 4) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran eksplorasi tidak terbatas di kelas IV SDN 11 Limboto ? ”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di kelas IV SDN 11 Limboto yaitu melalui model pembelajaran eksplorasi tidak terbatas, dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada kegiatan eksplorasi yaitu Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan siswa dan membentuk kelompok diskusi dengan 10 anggota. Menurut Lutan (Kusdono, 2012 : 134) mengemukakan model eksplorasi tidak terbatas memiliki pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a) Guru membantu menyediakan pembelajaran dan merancang tugas yang akan disajikan
- b) Pembelajaran eksplorasi tidak terbatas dapat dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu:
 1. Jika yang diutamakan adalah hasil pembelajaran, maka siswa harus mencari cara pemecahannya sendiri, tidak ada contoh atau demonstrasi dari guru.
 2. Guru menghindari pemberian petunjuk dan hasil yang harus dicapai, kecuali mengingatkan beberapa hal. Hal itu untuk mencegah siswa meniru sehingga tidak kreatif.
 3. Guru aktif berkeliling untuk memantau dan memberikan dorongan serta menjawab pertanyaan yang dikemukakan secara perorangan maupun kelompok.
 4. Guru tetap memusatkan perhatiannya untuk memotivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa agar mandiri, semakin mandiri sesuai perkembangan siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Eksplorasi Tidak Terbatas di kelas IV di SDN 11 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoristis

Menurut Lutan, Hasil penelitian menggunakan model pembelajarann eksplorasi tidak terbatas ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa walau kurangnya sarana dan prasarana belajar dan memotivasi siswa yang kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara serta terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kreatifitas guru tentang penggunaan model baru dengan menggunakan model pembelajaran Eksplorasi Tidak Terbatas dalam pelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut, serta bermanfaat untuk menemukan solusi demi meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Eksplorasi Tidak Terbatas pada mata pelajaran IPA.